

**GARAP KARAWITAN WAYANG WALI OLEH
KI SUDRUN DI DESA KRENCENG
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Refanda Rizki Ardiansyah
NIM 18111154

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

GARAP KARAWITAN WAYANG WALI OLEH KI SUDRUN DI DESA KRENCENG KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Refanda Rizki Ardiansyah
NIM 18111154

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

GARAP KARAWITAN WAYANG WALI OLEH KI SUDRUN DI DESA KRENCENG KABUPATEN BLITAR

yang disusun oleh

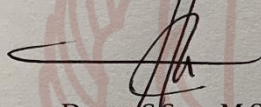
Refanda Rizki Ardiansyah

NIM 18111154

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 30 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

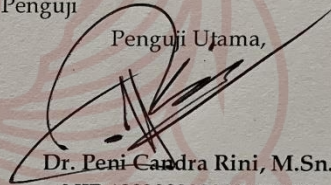
Ketua Penguji,



Darno S. Sen., M.Sn.

NIP 196602051992031001

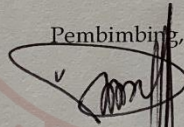
Penguji Utama,



Dr. Peni Candra Rini, M.Sn.

NIP 198308222008122003

Pembimbing,



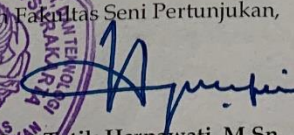
Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn.

NIP 198803272019031009

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 31 Januari 2024

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Tatik Harpawati, M.Sn.

NIP 196411101991032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Urip pancen angel kudune rausah ngomel, Aja bungah-bungah yen lagi seneng, Aja kedlarung yen lagi sedih. Tidak ada alasan untuk tidak bersyukur. Sepira gedhene sangsara yen tinampa amung coba. Bebasan Cakra Manggilangan, Jer nyatane urip kudu dilakoni”



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Bapak Waras Sugiarto dan Ibu Karmini
 - Masku Aries Rachmad Irwanto
 - Segenap Keluarga Besar Saya
 - Alm. Samsuri
- Bapak Amanu Muslim “Ki Sudrun”
- Seluruh Anggota Wayang Wali Gamelan Terbang Sewu
 - Kota Blitar
- Teman-teman jurusan Karawitan yang saya cintai
 - Almamaterku ISI SURAKARTA

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Refanda Rizki Ardiansyah
NIM : 18111154
Tempat, Tgl. Lahir : Blitar, 11 Agustus 1998
Alamat Rumah : Jl. Wr Supratman, RT 05/RW 06, Kelurahan
Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar,
Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 66133
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "Garap Karawitan Wayang Wali Oleh Ki Sudrun Di Desa Krenceng Kabupaten Blitar:" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 30 Januari 2024

Penulis,



Refanda Rizki Ardiansyah

ABSTRACT

This research entitled "Garap Karawitan Wayang Wali By Ki Sudrun in Krenceng Village, Blitar Regency" is the result of a description and analysis of the karawitan garap contained in Ki Sudrun's Wayang Wali performance. What is described are the elements of musical arrangement found in Wayang Wali by Ki Sudrun.

The analytical used in this research is the concept proposed by Rahayu Supanggah regarding the elements of garap in Javanese karawitan. The elements of garap are garap material, penggarap, prabot garap, sarana garap, and garap considerations.

The research method used is qualitative; research in which the way of presenting data is in the form of descriptions. The initial stages carried out by researchers include collecting data through observation, interviews with sources, and documentation. The second stage is data analysis and data presentation.

The results of the research show that the composer of the music presented in Wayang Wali is Ki Sudrun, a santri, a preacher of Islam who uses art as a medium for preaching. The instruments used in Wayang Wali music are partly gamelan and the other part is western musical instruments. This affects the material, furnishings and considerations of the music. Wayang Wali uses a combination of Javanese karawitan ornamentation and Western music. This is evident in the way some of the gendings of Wayang Wali use this combination, which ultimately makes a difference.

Keywords: Karawitan, Wayang Wali, Ki Sudrun, Garap

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Garap Karawitan Wayang Wali Oleh Ki Sudrun Di Desa Krenceng Kabupaten Blitar” merupakan hasil deskripsi dan analisis garap karawitan yang terdapat dalam pertunjukan Wayang Wali Ki Sudrun. Hal yang diurai adalah unsur garap karawitan yang terdapat dalam Wayang Wali oleh Ki Sudrun.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang dikemukakan oleh Rahayu Supanggah mengenai unsur-unsur garap dalam karawitan Jawa. Adapun unsur-unsur garap yang dimaksud adalah materi garap, penggarap, prabot garap, sarana garap, dan pertimbangan garap.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif; penelitian yang cara penyajian data berupa uraian-urian. Tahap awal yang dilakukan peneliti meliputi, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi. Tahap kedua yang dilakukan yaitu analisis data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukan; penggarap dari gending-gending yang disajikan dalam Wayang Wali adalah Ki Sudrun seorang santri, pendakwah agama Islam yang menggunakan kesenian sebagai media dakwah. Sarana garap yang digunakan dalam karawitan Wayang Wali adalah sebagian berupa gamelan dan bagian lainnya berupa alat musik barat. Hal ini berpengaruh terhadap materi, prabot, dan pertimbangan garap karawitannya. Wayang Wali menggunakan perpaduan antara ornamentasi Karawitan Jawa dan Musik Barat. Terbukti dalam beberapa garap yang terdapat pada beberapa Gending Wayang Wali menggunakan perpaduan tersebut yang akhirnya membuat perbedaan dengan wayang kulit pada umumnya.

Kata Kunci: Karawitan, Wayang Wali, Ki Sudrun, Garap

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang tidak henti-hentinya melimpahkan berkah serta anugerah-Nya, sehingga penulis mendapatkan kekuatan jasmani dan rohani untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Garap Karawitan Wayang Wali Oleh Ki Sudrun Di Desa Krenceng Kabupaten Blitar” dengan lancar. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya penulis haturkan kepada dosen pembimbing Tugas Akhir beliau Bapak Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn yang sentantiasa sabar dan telaten serta memberikan banyak informasi selama proses bimbingan penulis. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ki Sudrun dan seluruh anggota Kelompok Karawitan Wayang Wali “Terbang Sewu” di Desa Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti Wayang Wali, Amanu Muslim “Ki Sudrun” selaku pimpinan Wayang Wali. Ahmad Rojikin “Jack”, Luthfi Endar Prasetyo, S.Sn, Alm.Samsuri yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan kepada penulis sehingga dapat melengkapi data dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Bambang Sosodoro Rawan J, M.Sn. selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendampingi kegiatan akademik selama penulis berkuliah di ISI Surakarta. Ibu Dr. Dra. Tatik harpawati, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta beserta segenap jajarannya yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh derajat Sarjana S-1. Bapak Darno, S.Sen., M.Sn selaku Ketua Koordinator Program Studi

sekaligus Ketua Penguji dan Ibu Dr. Peni Candra Rini, M.Sn selaku Penguji Utama.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kedua orang tua saya Bapak Waras Sugiarto dan Ibu Karmini atas restu serta doa, kerja keras, dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang berupa motivasi, informasi, pengetahuan dan doa kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melimpahkan rezeki, hidayah, serta anugerah kepada kita semua. Semoga skripsi karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 30 Januari 2024

Penulis,

Refanda Rizki Ardiansyah

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	11
1. Pengumpulan data	11
a. Observasi	11
b. Wawancara	12
c. Dokumentasi	13
d. Transkripsi	14
2. Analisis Data	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II SEKILAS WAYANG WALI	17
A. Identitas Ki Sudrun	18
B. Sejarah Wayang Wali	21
C. Kebiasaan Wayang Wali	29
1. <i>Tawassul</i>	31
2. Pembacaan Al-Qur'an	31
3. Pengajian	32
BAB III STRUKTUR SAJIAN KARAWITAN WAYANG WALI OLEH KI SUDRUN	35
A. Instrumen yang terdapat pada Wayang Wali	35
B. Sajian Wayang Wali	50
1. BAGIAN PRA WAYANG WALI	51
2. BAGIAN PERTUNJUKAN WAYANG KULIT	59
C. SAJIAN GENDING WAYANG WALI	76
BAB IV GARAP GENDING WAYANG WALI KI SUDRUN	78
A. Gending Abatasa	80
1. Analisa <i>Garap</i>	88
B. Gending <i>Nariyah</i>	89
1. Analisa <i>Garap</i>	99
C. Gending Subakastawa (Garap ulang)	101
1. Analisa <i>Garap</i>	104

BAB V	PENUTUP	107
	A. Kesimpulan	107
	B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA		109
WEBTOGRAFI		111
NARASUMBER		112
GLOSARIUM		113
LAMPIRAN		119
BIODATA PENULIS		121



CATATAN UNTUK PEMBACA

Skripsi yang berjudul “Garap Karawitan Wayang Wali Ki Sudrun Di Desa Krenceng Kabupaten Blitar” terdapat pembahasan terhadap beberapa Gending yang terdapat pada Wayang Wali. Dengan menyertakan transkrip menggunakan *font kepatihan* (Jawa) serta simbol maupun singkatan. Berikut notasi *kepatihan* (Jawa), cara membaca notasi, dan simbol yang dimaksud.

Notasi Kapatihan

Pelog (pl) 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 2̣ 3̣

Notasi titik bawah merupakan bernada rendah

Notasi titik atas merupakan bernada tinggi

Notasi tanpa titik merupakan bernada sedang

6̣ : *nem*

5 : *ma*

7̣ : *pi*

6 : *nem*

1 : *ji*

7 : *pi*

2 : *ro*

1̣ : *ji*

3 : *lu*

2̣ : *ro*

4 : *pat*

3̣ : *lu*

Simbol notasi

t : simbol pada kendang untuk membunyikan *Tak*

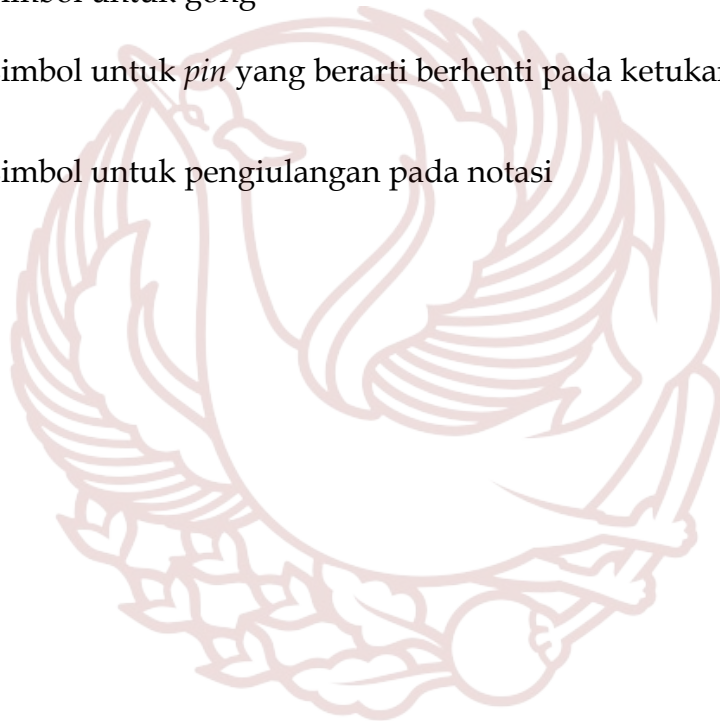
◦ : simbol pada kendang untuk membunyikan *Tok*

ρ : simbol pada kendang untuk membunyikan *Tung*

b : simbol pada kendang membunyikan *Dhah*

k : simbol pada kendang untuk bunyi *ket*

- ♣
dℓ : simbol pada kendang untuk bunyi *dlang*
- ℓ : simbol pada kendang untuk bunyi *lung*
- +
- ~ : simbol untuk *kempul*
- (
) : simbol untuk gong *suwukan*
- : simbol untuk gong
- ^
.
 : simbol untuk *pin* yang berarti berhenti pada ketukan
- || : simbol untuk pengulangan pada notasi



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Mertosendono. 1994 *"Sejarah Wayang, Asal-Usul, Jenis Dan Cirinya"*.
Semarang: Dahara Prize
- Banoe, Pono. 2003. *"Kamus Musik"*. Yogyakarta: Kanisius
- Djohan. 2005. *"Psikologi Musik"*. Yogyakarta: Buku Baik
- Farhan, Ibnu. 2013. *"Tawasul dalam perspektif syekh Muhammad bin alwi al-maliki"* Tesis S2 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Hastanto, Sri. 2009. *"Konsep pathet dalam Karawitan Jawa"*. Surakarta: ISI Press
- Imawan, Hadi . 2022. *"Musik Indonesia Persperktif Budaya dan Hukum Islam"*.
Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. (2022)
- Kabbani Hisyam dan Syekh Muhammad. 2007. *"Syafaat, Tawasul, Tabaruk"*
Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Moleong, Lexy J. 1988. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtana, I Nyoman, Tatik Harpawi, Titin Masruroh dan, Wawan Kardiyanto. 2011. *"Dakwah Islam Dalam Wayang Sadat Lakon Ki Ageng Pengging"*. Surakarta: ISI Press
- Ra'uf, Mohammad. 2016. *"Sholawat, Seni, dan Pendidikan Agama Islam"*
Skripsi. Institut Agama Islam Negeri, Jember.
- Raharjo, Mujoko. 1997. *"Gathutkaca Gugur Dalam Kumpulan Lakon"*. STSI: Kumpulan Kuliah

- Soetarno, Sarwanto, Sudarko. 2007. *"Sejarah Pedalangan"*. Surakarta: Cetakan 1 ISI Surakarta dan CV. Cendrawasih
- Soenarto, Bambang. 2013. *"Epistemologi Penciptaan Seni"* Yogyakarta: Idea Press
- Subahri, Bambang, Fajri, M. Iqbalul. 2019. *"Seni Religius Sebagai Media Konseling Islam dalam Meningkatkan Akhlak Remaja"*. Jurnal Al-Thiqah Vol. 22 No. 1 (April 2019):39-47
- Sugiyono. 2005. *"Memahami Penelitian Kualitatif"* Bandung: ALFABETA
- Sumawinata Shiska, Suryana Toto, Subakti Eka Ganjar. 2022. *"Sejarah Penyebaran Islam Melalui Kesenian Wayang"* Jurnal El-Tarikh: Vol 3, No.2 (November 2022): 97-111
- Sunarto, Bambang. 2006. *"Solawat Campurngaji"*. Tesis S2 Institut Seni Indonesia Surakarta
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan II, Garap*. Surakarta: STSI Press
- Sutton, Anderson . 2010. *"Gamelan encounter with western music in Indonesia: Hybirdity/Hybridism"* Journal of Popular Music Studies, Vol. 22, Issue 2 (June 2010):180-197
- Ulinuha, Roma. 2010. *"The Wayang and The Islamic Encounter In Java"* Jurnal Millah Vol. X, No. 1 (Agustus 2010): 27-31

WEBTOGRAFI

GALAXYSTUDIO. "WAYANG SANTRI & GAMELAN TERBANG SEWU (1000) DALANG KI SUDRUN" diunggah 6 Juli 2021, diakses 1 Oktober 2023

One Design "Wayang Santri Madam" <https://www.youtube.com/watch?v=mAdxjHJxt2U>, diunggah 29 April 2019, diakses 19 Februari 2023.

Pemkab Blitar. "Pagelaran Wayang Wali Virtual Lakon Pedhut Blambangan Dalang Ki Sudrun, Kec. Nglegok" <https://www.youtube.com/watch?v=9cqMpqrQX3s>, diunggah 16 September 2020, diakses 12 Februari 2023.

QOWIM ENTERTAINMENT GANDUSARI TRENGGALEK. "Wayang Wali Ki Sudrun Part 1" <https://www.youtube.com/live/ZoE8uCjAvUE?featured=shared>, diunggah 16 Oktober 2021, diakses 2 Oktober 2023

QOWIM ENTERTAINMENT GANDUSARI TRENGGALEK. "Wayang Wali Ki Sudrun Part 2" <https://www.youtube.com/live/2bcNjzE8nd8?featured=shared> diunggah 18 Oktober 2021, diakses 2 Oktober 2023

NARASUMBER

Ahmad Rozikin “Jack”, (26), Anggota Wayang Wali Gamelan Terbang Sewu Pemain Keyboard, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Amanu Muslim “Ki Sudrun”, (44), Dalang sekaligus pimpinan Wayang Wali Gamelan Terbang Sewu, Desa Krenceng, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.

Edi Prasetyo “Kunthet”, (28), Anggota Wayang Wali Gamelan Terbang Sewu Pengendhang, Desa Modangan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Luthfi Endar Prasetya “Dalang”, (30), Anggota Wayang Wali Gamelan Terbang Sewu Pemain Drum, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar.

Saiful “Lendhu”, (37), Anggota Wayang Wali Gamelan Terbang Sewu Pemain Demung, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

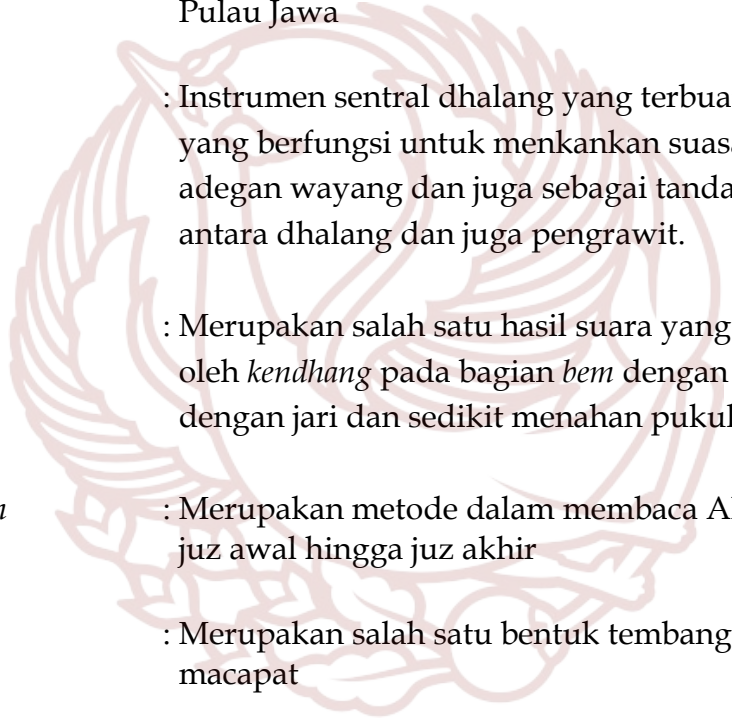
Samsuri (alm), Anggota Wayang Wali Ki Sudrun Pengendhang lama, Desa Jeding, Kecamatan Sananwetan, Kabupaten Blitar

GLOSARIUM

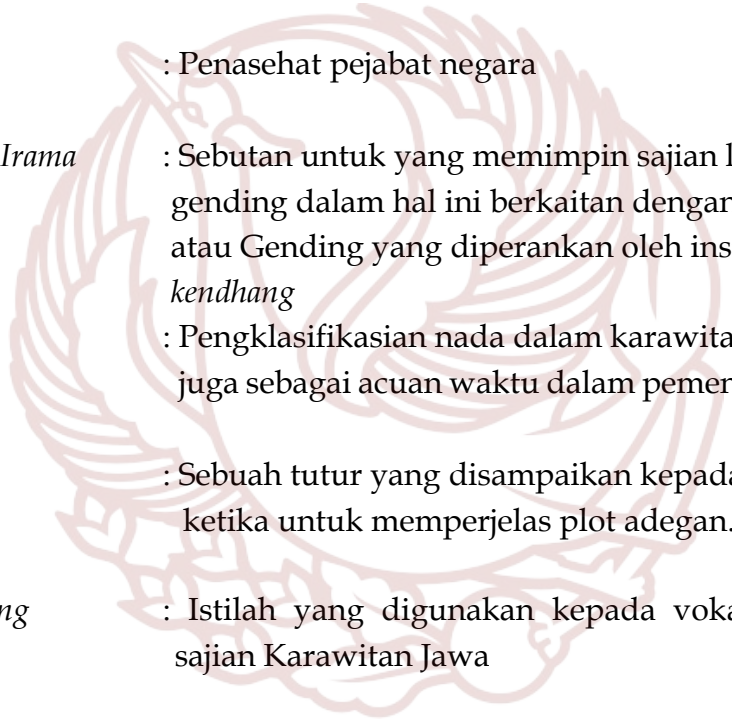
- Adeg-adeg pasindi* : Vokal pria dalam Gamelan Terbang Sewu
- Ada-ada* : Salah satu sulukan atau nyanyian dalang yang diiringi diiringi suara *gender barung*, *cempala* atau *keprak* untuk memberi kesan suasana tegang, sedih, senang, tegas, tegang, semangat.
- Adegan jejer* : Merupakan adegan yang menggambarkan keadaan raja yang bersama punggawa dalam sebuah tempat.
- Bedhol Kayon* : Suatu adegan dalam sebuah sajian wayang wali sebagai awal dimulainya pertunjukan wayang wali.
- Bem* : Merupakan salah satu bagian dari *kendhang* yang memiliki diameter besar
- Buka Celuk* : Merupakan awalan Gending atau lagu yang diawali oleh vokal
- Cakepan* : Syair dari sebuah lagu atau Gending.
- Cempala* : Merupakan piranti dalang yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengrawit/musisi dan juga memiliki fungsi sebagai penanda intonasi dialog wayang
- Corona* : Salah satu wabah virus penyakit manusia
- Debog* : Batang pohon pisang yang merupakan sarana untuk menancapkan wayang
- Dhalang* : Pemimpin dari sebuah pertunjukan wayang wali sekaligus peraga dan juga sutradara.
- Dhah* : Merupakan salah satu bentuk suara yang dihasilkan

oleh *kendhang* pada bagian *Bem* dengan cara ditabuh oleh tangan secara pukulan biasa.

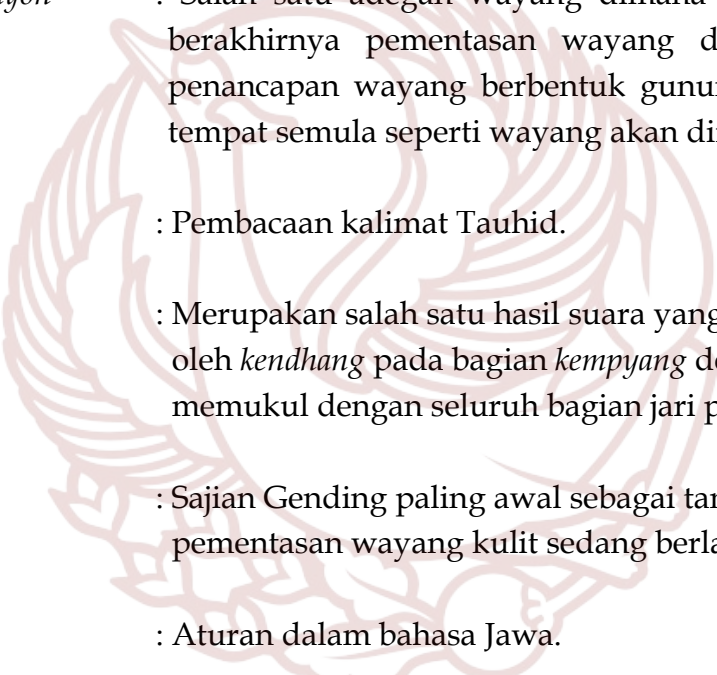
- Dhet* : Merupakan salah satu bentuk suara yang dihasilkan oleh *kendhang* pada bagian *Bem* dengan cara ditabuh oleh tangan secara pukulan yang ditekan.
- Dhodhogan* : Sebutan untuk bentuk dari suara yang dihasilkan oleh *Cempala*
- Dhog* : Hasil suara dari cempala
- Franchise* : Bentuk kerja sama usaha antara pemilik merk, dagang, produk, atau sistem operasional
- Hadrah* : Merupakan salah satu sajian musik dengan nuansa islami
- Hijaiyah* : Huruf atau abjad Arab
- Fill in* : Sebuah tanda dalam suatu sajian musik dalam hal ini menggunakan instrumen drum
- Gara-gara* : Merupakan salah satu adegan wayang kulit yang menggambarkan situasi konflik kekacauan yang terjadi pada saat itu
- Gayeng* : Sebuah ungkapan untuk memaknai kesan asik, ramai, nyaman dan dapat dinikmati.
- Gending* : Istilah komposisi musikal Karawitan Jawa.
- Gerongan* : Sebuah sajian vocal yang terdapat pada suatu lagu atau Gending yang disajikan secara teknik bernyanyi bersama atau koor.
- Janturan* : Salah satu bentuk dari penggambaran yang menceritakan suatu adegan dalam pewayangan



<i>Kayon</i>	: Wayang dengan bentuk kerucut yang menyimbolkan Gunung dan kehidupan manusia.
<i>Kelir</i>	: Merupakan layar berwarna putih yang memiliki fungsi untuk layar dari pertunjukan wayang kulit.
<i>Kempyang</i>	: Merupakan salah satu dari bagian <i>kendhang</i> yang memiliki diameter kecil.
<i>Kejawen</i>	: Merupakan salah satu aliran kepercayaan yang ada di Pulau Jawa
<i>Keprak</i>	: Instrumen sentral dhalang yang terbuat dari logam yang berfungsi untuk menkankan suasana pada adegan wayang dan juga sebagai tanda komunikasi antara dhalang dan juga pengrawit.
<i>Ket</i>	: Merupakan salah satu hasil suara yang dihasilkan oleh <i>kendhang</i> pada bagian <i>bem</i> dengan jari memukul dengan jari dan sedikit menahan pukulan tersebut.
<i>Khataman</i>	: Merupakan metode dalam membaca Al-Quran mulai juz awal hingga juz akhir
<i>Kinanthi</i>	: Merupakan salah satu bentuk tembang dalam macapat
<i>Laras</i>	: Merupakan sistem nada dalam Karawitan Jawa
<i>Lung</i>	: Merupakan salah satu hasil suara yang dihasilkan oleh <i>kendhang</i> pada bagian <i>kempyang</i> dengan cara menghempaskan salah satu dari jari dalam hal ini biasanya menggunakan jari telunjuk.
<i>Nariyahan</i>	: Merupakan salah satu jenis <i>sholawat</i>
<i>Ngaji</i>	: Suatu kegiatan dimana melakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap suatu hal



<i>Nikeli</i>	: Salah satu pola memainkan instrumen <i>peking</i>
<i>Nyadran</i>	: Salah satu tradisi masyarakat islam yang berada di Jawa yang melakukan berdoa di makam leluhur yang dilanjutkan dengan makan-makan nasi berkat
<i>Nyantrik</i>	: Suatu kegiatan dimana seseorang belajar kepada seorang tokoh secara langsung dikehidupan sehari-hari dalam rangka mencari ilmu
<i>Pamong</i>	: Penasehat pejabat negara
<i>Pamurba Irama</i>	: Sebutan untuk yang memimpin sajian lagu atau gending dalam hal ini berkaitan dengan irama lagu atau Gending yang diperankan oleh instrumen <i>kendhang</i>
<i>Pathet</i>	: Pengklasifikasian nada dalam karawitan jawa, dan juga sebagai acuan waktu dalam pementasan wayang
<i>Pocapan</i>	: Sebuah tutur yang disampaikan kepada audiens ketika untuk memperjelas plot adegan.
<i>Penggerong</i>	: Istilah yang digunakan kepada vokal pria dalam sajian Karawitan Jawa
<i>Qiroah</i>	: Salah satu keterampilan membaca Al Quran dengan merdu
<i>Rambahan</i>	: Istilah pengulangan dalam Karawitan Jawa
<i>Sholawat</i>	: Nyanyian yang berupa pujian terhadap Nabi Muhammad SAW
<i>Sigrak</i>	: Suatu kesan yang menggambarkan ketangkasan.
<i>Sirep</i>	: Sajian berkurangnya volume pada karawitan jawa.



<i>Sulukan</i>	: Lagu atau vokal khusus yang dinyanyikan untuk menggambarkan suasana dalam adegan wayang.
<i>Suwuk</i>	: Sebutan untuk menandai berakhirnya jalan sajian lagu atau Gending dalam Karawitan Jawa
<i>Suwuk Tamban</i>	: Merupakan salah satu jenis <i>suwuk</i> dengan tekhnik melambatkan tempo ketika berakhirnya sajian lagu atau Gending dalam karawitan Jawa
<i>Tancep Kayon</i>	: Salah satu adegan wayang dimana sebagai tanda berakhirnya pementasan wayang dengan simbol penancangan wayang berbentuk gunung kembali ke tempat semula seperti wayang akan dimulai.
<i>Tahlil</i>	: Pembacaan kalimat Tauhid.
<i>Tak</i>	: Merupakan salah satu hasil suara yang dihasilkan oleh <i>kendhang</i> pada bagian <i>kempyang</i> dengan cara memukul dengan seluruh bagian jari pada <i>kempyang</i> .
<i>Talu</i>	: Sajian Gending paling awal sebagai tanda pementasan wayang kulit sedang berlangsung
<i>Tatanan</i>	: Aturan dalam bahasa Jawa.
<i>Tauhid</i>	: Kalimat yang mendekatkan kita kepada tuhan.
<i>Thinthingan</i>	: Acuan nada ketika akan memvokalkan lagu dalam Karawitan Jawa
<i>Thung</i>	: Merupakan salah satu bentuk suara yang dihasilkan oleh <i>kendhang</i> pada bagian <i>Bem</i> dengan cara ditabuh oleh seluruh jari dengan cara pukulan yang sedikit ditekan.
<i>Tilawatil Quran</i>	: Membaca Al Quran dengan bacaan yang menampakkan hurufnya dan berhati-hati supaya

lebih paham dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Tok : Merupakan salah satu hasil suara yang dihasilkan oleh *kendhang* pada bagian *kempyang* dengan cara menghempaskan salah satu jari pada bagian sisi paling luar dari *kempyang*.

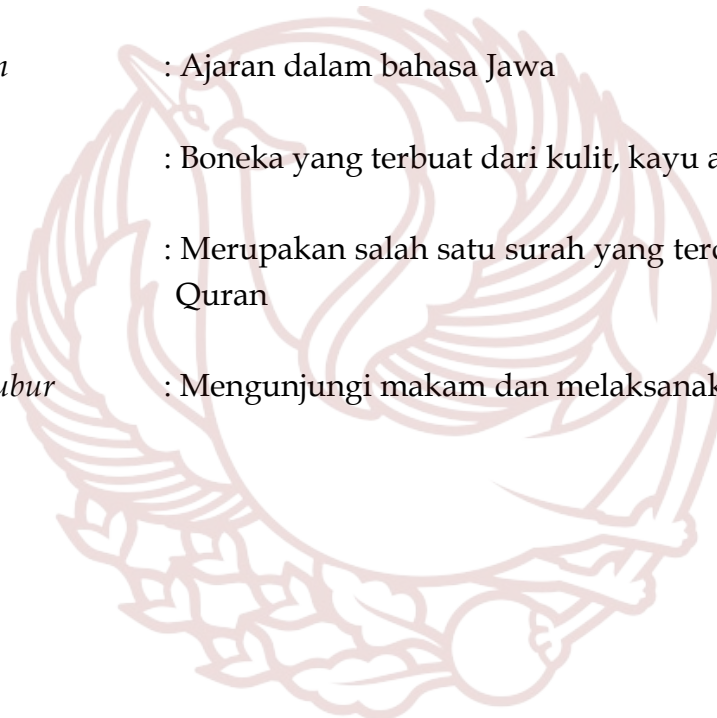
Tunning : Mengatur suara yang bersumber dari sistem nada yang sudah ada.

Tuntunan : Ajaran dalam bahasa Jawa

Wayang : Boneka yang terbuat dari kulit, kayu atau kertas.

Yasin : Merupakan salah satu surah yang terdapat dalam Al Quran

Ziarah Kubur : Mengunjungi makam dan melaksanakan doa



LAMPIRAN



Gambar 1. Pakeliran Wayang Wali
(Foto: Refanda Rizki Ardiansyah, 2022)



Gambar 2. Persiapan Wayang Wali
(Foto: Refanda Rizki Ardiansyah, 2022)



Gambar 3. Foto Persiapan Wayang Wali
(Foto: Refanda Rizki Ardiansyah, 2022)



Gambar 4. Persiapan Wayang Wali
(Foto: Refanda Rizki, 2022)

BIODATA PENULIS



Nama : Refanda Rizki Ardiansyah

Tempat/Tgl. Lahir : Blitar, 11 Agustus 1998

Alamat : Jl. Wr. Supratman Gg.11 No.4 RT 05/RW 06
Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan
Kota Blitar Provinsi Jawa Timur.

Agama : Islam

E-mail : maranatha686@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK PKK Bendogerit 1 (Lulus 2005)
SD Negeri Bendogerit 1 (Lulus 2011)
SMP Negeri 4 Kota Blitar (Lulus 2014)
SMK Negeri 1 Kota Blitar (Lulus 2017)